

HUBUNGAN KARAKTERISTIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN SPONTAN DI PUSKESMAS KECAMATAN MAKASAR JAKARTA TIMUR

*Relationship between Characteristics towards Anxiety Levels of Pregnant Women
 Ahead of Spontaneous Delivery at the Puskesmas District of Makasar,
 East Jakarta*

Wulan Puspa Gary¹, Yoanita Hijriyati², Zakiyah³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Binawan.
 email: wulanpuspagary1@gmail.com

Submisi: 24 Januari 2020 ; Penerimaan: 3 Februari 2020; Publikasi : 14 Februari 2020

ABSTRAK

Angka kejadian kecemasan di Indonesia dalam menghadapi persalinan sebanyak 107 juta orang ibu hamil (28,7%) dari 373 juta orang ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan. Populasi ibu hamil di pulau Jawa pada tahun 2012 terdapat 67.976 ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang (52,3 %) (BPS, 2013). Paritas ibu hamil dan pekerjaan menjadi faktor penyebab munculnya tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida (Handayani, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah hubungan karakteristik terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan spontan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan metode survey Cross Sectional. Analisa data meng gunakan uji Spearman Rank, penelitian ini dilakukan pada 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan karakteristik usia, status paritas, pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan spontan, dan tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan spontan. Nilai korelasi usia ($r = 0.758$), dengan p-value sebesar 0.000 ($<0,05$), status paritas nilai korelasi ($r = 0.394$) dengan nilai p-value sebesar 0.011 ($<0,05$), tingkat pendidikan nilai korelasi ($r = 0.986$) dengan nilai p-value sebesar 0.003 ($<0,05$), Pekerjaan dengan nilai korelasi ($r = -0.309$) dengan nilai p-value sebesar 0.049 ($<0,05$). Saran: ibu hamil dapat memanfaatkan kunjungan ke pelayanan kesehatan secara teratur untuk dapat mengurangi tingkat kecemasan menjelang persalinan.

Kata kunci: karakteristik, tingkat kecemasan, ibu hamil

ABSTRACT

The incidence of anxiety in Indonesia in the face of childbirth as many as 107 million pregnant women (28.7%) of 373 million pregnant women who experience anxiety about childbirth. The population of pregnant women on the island of Java in 2012 was 67,976 pregnant women, while those who experienced anxiety at the time of going into labor were 35,587 people (52.3%) (BPS, 2013). Parity of pregnant and work mothers is a factor causing the emergence of anxiety levels in primigravida pregnant women (Handayani, 2015). This study aims to determine how the relationship of characteristics to the level of anxiety of pregnant women before spontaneous labor in the District Health Center Makasar, East Jakarta. This study uses a descriptive correlation design with the Cross Sectional survey method. Data analysis using the Spearman Rank test, this study was conducted on 41 respondents. The results showed a relationship between the characteristics of age, parity status, occupation with anxiety levels of pregnant women, and there was no relationship between the level of education and anxiety levels of pregnant women. The age correlation value ($r = 0.758$), with a p-value of 0,000 (<0.05), parity status of the correlation value ($r = 0.394$) with a p-value of 0.011 (<0.05), education level of correlation value ($r = 0.986$) with a p-value of 0.003 (<0.05), Work with a correlation value ($r = -0.309$) with a p-value of 0.049 (<0.05). Suggestion: pregnant women can take advantage of regular health service visits to reduce anxiety levels before delivery.

Keywords: characteristics, anxiety level, pregnant women

PENDAHULUAN

Gangguan cemas merupakan salah satu gangguan psikiatrik yang paling sering dijumpai. Menurut laporan *The National Comorbidity Study*, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas juga lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) daripada pria (19,2%). (Sadock, 2015).

Angka kejadian kecemasan di Indonesia dalam menghadapi persalinan sebanyak 107 juta orang ibu hamil (28,7%) dari 373 juta orang ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan. Populasi ibu hamil di pulau Jawa pada tahun 2012 terdapat 67.976 ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang (52,3 %) (BPS, 2013).

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya. (Usman, 2016).

Penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 22,5% mengalami cemas ringan, 30% mengalami cemas sedang, 27,5% cemas berat, dan 20% mengalami cemas sangat berat (Sarifah, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Banyumas, Jawa Tengah didapatkan hasil sebanyak 42,8% ibu hamil mengalami kecemasan menjelang persalinan (Wibowo, 2012). Kecemasan menghadapi persalinan dirasakan seluruh ibu hamil khususnya primigravida, dari penelitian yang dilakukan mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan, dari

64 responden diperoleh 10,9% mengalami kecemasan ringan, 70,3%, kecemasan sedang, dan 18,8% kecemasan berat (Handayani, 2015). Banyak calon ibu yang menghadapi proses persalinan dengan perasaan takut dan cemas (Maramis, 2010).

Usia, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menjadi faktor penyebab munculnya tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida (Handayani, 2015). Usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan. Usia aman seorang ibu hamil diantara 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam menghadapi sesuatu yang datang dari dalam diri ibu maupun dari luar atau lingkungan (Heriani, 2016). Semakin tua usia kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan (Aprianawati, 2010).

Pada tanggal 29 Maret 2019, Di Puskesmas Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang ibu hamil dengan berbagai karakteristik usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan. Pada wawancara tersebut didapatkan sebanyak 10 dari 15 orang ibu hamil mengatakan cemas dalam menghadapi proses persalinan nantinya, dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil terhadap tingkat kecemasan menjelang persalinan spontan di Puskesmas Kecamatan Makasar, Jakarta timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi dengan metode

survey *Cross Sectional*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap variable dan menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)* melihat hubungan antara variable independent dan variable dependent. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dengan 41 responden. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan indikasi persalinan normal yang disebutkan dari buku KIA tanpa penyakit penyerta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* melalui *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner untuk pengambilan data karakteristik ibu hamil (usia, status paritas, pendidikan, pekerjaan) dan juga menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* untuk mengukur tingkat kecemasan ibu hamil. Variable independen dalam penelitian ini adalah: karakteristik ibu hamil (usia, status paritas, pendidikan, pekerjaan), sedangkan variable dependent nya adalah tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hubungan Karakteristik (Usia) Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Normal Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				Total		p-value	Correlation
	Normal		Ringan hingga sedang		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Beresiko	12	78,0%	2	4,5%	14	33,9%	0,001	0,718
Beresiko	1	2,4%	5	14,5%	6	14,5%		
Total					41	100%		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak beresiko (20-35 tahun) tingkat

kecemasan normal sebanyak 32 responden (78,0%), sedangkan usia beresiko (<20 - >35 tahun) dengan tingkat kecemasan ringan hingga sedang sebanyak 6 responden (14,6%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Spearman Rank (rho)*, diperoleh nilai signifikan atau *p-value* = 0,000 (*p* <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara karakteristik usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan dengan nilai *coefficient correlation* = 0,758 yang artinya adanya hubungan dengan korelasi tinggi/kuat.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik (Paritas) Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Normal Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				Total		p-value	Correlation
	Normal		Ringan hingga sedang		n	%		
	n	%	n	%				
Primigravida	16	39,0%	1	1,1%	17	40,9%	0,011	0,394
Multigravida	17	41,5%	5	12,3%	22	53,6%		
Total					41	100%		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Primigravida yang memiliki tingkat kecemasan normal sebanyak 16 responden (39,0%), sedangkan ibu hamil multigravida dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 17 responden (41,5%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Spearman Rank (rho)*, diperoleh nilai signifikan atau *p-value* = 0,011 (*p* <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara karakteristik paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan dengan nilai *coefficient correlation* = 0,394 yang artinya terdapat hubungan dengan korelasi lemah/rendah.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik (Pendidikan) Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Normal Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				Total		Spearman's Rho	
	Normal		Tingkat kecemasan sedang		n	%	p-value	Coefficient
	N	%	n	%				
Tidak Bersekolah	1	2,4%	0	0	1	2,4%		
Pendidikan Dasar	10	24,4%	3	7,3%	13	31,7%		
Pendidikan Menengah	15	36,6%	3	7,3%	18	43,9%	0,003	0,986
Pendidikan Atas	7	17,1%	2	4,8%	9	22,0%		
Total					41	100%		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan tidak bersekolah memiliki tingkat kecemasan normal sebanyak 1 responden (2,4%), ibu hamil dengan pendidikan dasar dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 10 responden (41,5%), ibu hamil dengan pendidikan menengah dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 15 responden (36,6%), dan ibu hamil dengan pendidikan atas dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 7 responden (17,1%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Spearman Rank (rho)*, diperoleh nilai signifikan atau *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara karakteristik paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan dengan nilai *coefficient correlation* = 0,986 yang artinya tidak ada hubungan dengan korelasi sangat tinggi/kuat.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik (Pekerjaan) Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Normal Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				Total		Spearman's Rho	
	Normal		Tingkat kecemasan sedang		n	%	p-value	Coefficient
	N	%	n	%				
Pedagang	4	9,8%	2	4,9%	6	14,6%		
Buruh/Tani	3	7,3%	2	4,8%	5	12,2%		
PNS	4	9,8%	1	2,4%	5	12,2%	0,049	-0,389
Wiraswasta	3	12,2%	2	4,8%	7	17,1%	0,049	-0,389
IRT	17	41,5%	1	2,4	18	43,9		
Total					41	100%		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan pekerjaan sebagai pedagang memiliki tingkat kecemasan normal sebanyak 4 responden (9,8%), ibu hamil dengan pekerjaan buruh/tani dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 3 responden (7,3%), ibu hamil PNS dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 4 responden (9,8%), dan ibu hamil dengan pekerjaan wiraswasta memiliki tingkat kecemasan normal sebanyak 5 responden (12,2%), dan ibu hamil IRT dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 17 responden (41,5%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Spearman Rank (rho)*, diperoleh nilai signifikan atau *p-value* = 0,049 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara karakteristik paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan dengan nilai *coefficient correlation* = -309 adanya hubungan dengan korelasi lemah/rendah.

Pembahasan

Hubungan Karakteristik Usia Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan

Pada Tabel 1 berdasarkan hasil analisis bivariate peneliti dengan hubungan karakteristik usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur diketahui bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Spearman Rank (rho)*, dimana nilai *p-value* sebesar 0,000 $< 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

antara karakteristik usia dengan tingkat kecemasan dengan nilai $r = 0,758$ yang artinya menunjukkan adanya hubungan dengan korelasi tinggi/kuat.

Hasil uji statistik Chi-Square yang dilakukan oleh Heriani (2016) diperoleh nilai p -value 0,002 dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan karena p value $< 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013), hasil uji statistik chi square di peroleh p value = 0,022. menunjukkan bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan.

Hasil penelitian yang ditemukan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur bahwa ibu hamil dengan usia tidak beresiko (20-35 tahun) lebih banyak yang mengalami kecemasan.

Kecemasan pada kehamilan dapat dihubungkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas yaitu dibawah usia < 20 tahun karena kondisi fisik belum 100% siap serta diatas > 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta mordibilitas dan mortalitas perinatal. Untuk usia yang aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah > 20 tahun dan < 35 tahun di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima, rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Untuk usia yang aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah > 20 tahun dan < 35 tahun di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima, rahim sudah mampu

memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. (Astria, 2009).

Hubungan Karakteristik Status Paritas Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan

Pada Tabel 2 berdasarkan hasil analisis bivariate peneliti dengan hubungan karakteristik status paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur diketahui bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Spearman Rank (rho)*, dimana nilai p -value sebesar 0,011 $< 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik usia dengan tingkat kecemasan dengan nilai $r = 0,394$ yang artinya menunjukkan adanya hubungan dengan korelasi lemah/rendah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Heriani, 2016, pada penelitian ini variabel Paritas dikategorikan menjadi 2 variabel yaitu primigravida dan multigravida, didapat proporsi responden yang primigravida yang mengalami kecemasan sebesar 72,2% (8 responden), lebih besar dari proporsi ibu hamil dengan multigravida yang cemas sebesar 47,1% (16 responden). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan dengan p value 0,008. Dikatakan ada hubungan karena nilai p value 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamriati, 2013, bahwa paritas ibu (p value = 0,000) mempunyai hubungan bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan. Juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanti, 2006, dalam penelitian Pasaribu, 2014, bahwa kecemasan dapat terjadi karena

kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur baur antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan dimana terdapat kombinasi perasaan cemas tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan. Adapun Salah satu kecemasan para ibu menghadapi persalinan adalah ketakutan terhadap rasa nyeri, apalagi bagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya. Untuk persalinan pertama, timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harhoruw, 2016, terlihat bahwa hasil uji *chi square* menghasilkan nilai signifikan (p) sebesar 0,349. Nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikan (p) sebesar 0,009. Nilai p lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di puskesmas jetis kota yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p -value = 0,009.

Hasil penelitian yang ditemukan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur bahwa ibu hamil dengan status paritas multigravida banyak yang mengalami kecemasan. Menurut Manuaba, 2010, Paritas dapat mempengaruhi kecemasan dimana paritas merupakan faktor yang bisa dikaitkan dengan aspek psikologis. Ibu yang terlalu sering

melahirkan mempunyai resiko bagi kesehatannya dan bayinya karena pada ibu timbul kerusakan-kerusakan pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin, dimana jumlah nutrisi akan berkurang sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin yang kelak akan lahir dengan BBLR.

Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan

Pada Tabel 3 Berdasarkan hasil analisis bivariante peneliti dengan hubungan karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil dengan tingkat kecemasan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur diketahui bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Spearman Rank (rho)*, dimana nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik usia dengan tingkat kecemasan dengan nilai $r = 0,986$ yang artinya menunjukkan tidak adanya hubungan dengan korelasi sangat tinggi/kuat.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Wanda, 2014, terhadap 60 ibu hamil trimester III, didapatkan hasil $\rho = 0,000$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Pendidikan belum sepenuhnya bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan. Namun kenyataannya, hal

tersebut tidak terjadi pada semua orang, kecemasan bisa muncul pada siapa saja dan dimana saja termasuk ibu hamil, hampir semua ibu hamil pasti pernah mengalami rasa cemas, baik pada ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah maupun ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi. Jika dibandingkan dengan pendidikan, pengetahuan jauh lebih berpengaruh terhadap kecemasan dibandingkan dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi, begitupun sebaliknya (Kusumawati, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur ditemukan bahwa ibu hamil dengan mayoritas kategori Pendidikan menengah (SMU/SMA/SMK) karena didalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi yang mempengaruhi terbentuknya pola pikir seseorang. Dibandingkan pada kategori Pendidikan tinggi (D3/S1) karena pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Pada kategori Pendidikan Rendah (SD/SMP) karena yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya.

Hubungan Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan

Pada tabel 4 Berdasarkan hasil analisis bivariante peneliti dengan hubungan karakteristik pekerjaan ibu hamil dengan tingkat kecemasan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur diketahui bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Spearman Rank (rho)*, dimana nilai *p-value* sebesar 0,049

<0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik usia dengan tingkat kecemasan dengan nilai $r = -0,309$ yang artinya adanya hubungan dengan korelasi lemah/rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wanda, 2014, hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, dimana nilai $p = 0,007$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pekerjaan ibu berkaitan dengan aktivitas yang di lakukan ibu hamil. Aktivitas yang berat membuat resiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurang asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini. Aktivitas atau latihan ringan yang dilakukan ibu hamil akan membantu mempertahankan kehamilan. Ibu hamil yang melakukan aktifitas ringan terbukti menurunkan risiko bayi lahir prematur. Pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang akan menambah informasi yang bersifat informal. Hal tersebut dapat diperoleh ketika seseorang melakukan interaksi pada saat seseorang bekerja maupun saat melakukan interaksi social (Kusumawati, 2012). Hasil penelitian yang ditemukan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur bahwa ibu hamil dengan pekerjaan IRT lebih banyak yang mengalami kecemasan. Ibu yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain karena ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering untuk bertemu dengan orang lain selain itu ibu yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan pengaruh dalam menentukan stressor sehingga ibu dapat mengendalikan rasa cemas dengan lebih baik. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian bahwa pekerjaan berpengaruh dalam stressor seseorang yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga

mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menerima dan mengatasi stressor (Kusumawati, 2012).

Kesimpulan Dan Saran

Hasil Analisa menggunakan *Uji Spearman Rank* dengan *p-value* = 0,000 (<0,05) terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan, dengan adanya nilai $r = 0,758$ yang artinya menunjukkan adanya hubungan dengan korelasi tinggi/kuat.

Hasil Analisa menggunakan *Uji Spearman Rank* dengan *p-value* = 0,011 (<0,05) terdapat hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan, dengan adanya nilai $r = 0,394$ yang artinya menunjukkan adanya hubungan dengan korelasi lemah/rendah.

Hasil Analisa menggunakan *Uji Spearman Rank* dengan *p-value* = 0,003 (<0,05) terdapat tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan, dengan adanya nilai $r = 0,986$ yang artinya menunjukkan tidak adanya hubungan dengan korelasi sangat tinggi/kuat.

Hasil Analisa menggunakan *Uji Spearman Rank* dengan *p-value* = 0,049 (<0,05) terdapat hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan, dengan adanya nilai $r = -0,309$ yang artinya menunjukkan adanya hubungan dengan korelasi lemah/rendah.

Saran

Diharapkan ibu hamil dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk dapat mengurangi kecemasan menjelang persalinan, agar pada saat persalinan ibu menjadi lebih tenang.

Dengan menyediakan sumber baca mengenai tingkat kecemasan ibu hamil sehingga para mahasiswa mendapatkan pembelajaran terbaru mengenai cara mengatasi tingkat kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan.

Perlunya untuk melakukan edukasi mengenai masalah kecemasan pada ibu hamil primigravida saat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Perlu adanya peneliti selanjutnya terutama berkaitan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Selain itu perlu juga adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai cara menurunkan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

Referensi

Aprianawati & Sulistyorini, 2010, *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama Pada Masa Triwulan Ketiga, Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 4.

Astria, Y 2009, *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan RSUP Fatmawati Tahun 2009*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

BPS, BKKBN & Kemenkes, RI 2013, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.

Handayani, R 2015, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*, Ners Jurnal Keperawatan, Vol. 11, No. 1, ISSN: 1907-686X.

- Heriani, 2016, *Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. Jurnal kesehatan Aisyah*, Vol.1, No. 2, hh. 1-7.
- Horhoruw, CP 2016, *Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*, Jurnal Kebidanan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Kusumawati, F & Hartono, Y 2012, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Salemba Medika, Jakarta.
- Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan penyakit kandungan dan KB*, EGC, Jakarta.
- Maramis, WF 2010, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Ed 2, Airlangga University Press, Surabaya.
- Pasaribu, 2014, *Hubungan Paritas dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat*, STIKES Nauli Husada, Sibolga.
- Sadock, BJ, Sadock, VA, & Ruiz, P 2015, *Kaplan Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/ Clinical Psychiatry*, Ed 11, Wolters Kluwer Health, New York-USA.
- Sarifah, S 2016, *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Ibu Hamil Pertama Trimester ke III dalam Menghadapi Persalinan di Samarinda*. eJournal Psikologi, Vol. 4, No. 4, 2016, ISSN: 2477-2674.
- Usman, FR, Kundre, RM & Onibala, F 2016, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado*, Ejournal Keperawatan, Vol. 4, No. 1, hh 1-7.
- Wanda, AK, Bidjuni, H & Kallo, V, 2014, *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poli KIA Puskesmas Tuminting*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Wibowo, TA, Hakimi, M & Isworo, A 2012, *Hubungan Antara Kecemasan dengan Kejadian Preeklampsia di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 28, No. 1.
- Zamriati, 2013, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting*, Universitas Samratulangi, Manado